

## Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Anyaman Kain Flanel

Muhammad Ainur Ridho<sup>1</sup>, Devi Oktavia<sup>2</sup>, Denna Aji Prameisthi<sup>3</sup>, Devina Dwi Astuti<sup>4</sup>

<sup>1a</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, email : [202133044@std.umk.ac.id](mailto:202133044@std.umk.ac.id)

<sup>2b</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, email : [202133057@std.umk.ac.id](mailto:202133057@std.umk.ac.id)

<sup>3c</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, email : [202133063@std.umk.ac.id](mailto:202133063@std.umk.ac.id)

<sup>4d</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, email : [202133080@std.umk.ac.id](mailto:202133080@std.umk.ac.id)

### Abstract

*This research was conducted at SD Negeri 3 Karangampel on grade V students. This research was conducted with the aim of knowing the creativity of grade V students at SD Negeri 3 Karangampel in learning fine arts through weaving activities using flannel fabric. This study used a narrative qualitative research approach. Data collection in this study applies triangulation techniques, which combine three different approaches to ensure the accuracy and validity of information, namely observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were all grade V students of SD Negeri 3 Karangampel totaling 8 students. The results of this study prove that most students at SD Negeri 3 Karangampel have illustrated extraordinary creativity in learning fine arts through flannel weaving artwork. However, a small number of students still need additional encouragement to bring out their creativity in weaving art using flannel, this is motivated by some students who still feel afraid to try new things.*

**Keywords:** Student Creativity, Fine Arts, Woven Flannel Fabric

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Karangampel pada siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 3 Karangampel dalam pembelajaran seni rupa melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan dasar kain flanel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naratif. Pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan tiga pendekatan berbeda untuk memastikan keakuratan dan kevalidan informasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 3 Karangampel yang berjumlah 8 siswa. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri 3 Karangampel telah menggambarkan kreativitas luar biasa pada pembelajaran seni rupa melalui karya seni menganyam kain flanel. Namun sebagian kecil siswa masih perlu dorongan tambahan untuk memunculkan kreativitasnya dalam berkarya seni menganyam dengan menggunakan kain flanel, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa siswa yang masih merasa takut mencoba hal baru.

**Kata Kunci:** Kreativitas Siswa, Seni Rupa, Anyaman Kain Flanel

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, karena dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Menurut (Surbakti et al., 2019) pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi setiap individu, karena memiliki kemampuan untuk menciptakan karakter yang unggul. Di era globalisasi sekarang ini tidak hanya mengandalkan kecerdasan akademik saja, melainkan juga diperlukan generasi muda yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Sedangkan menurut (Fitri et al., 2022) pendidikan bermutu memiliki potensi untuk menginspirasi dan membentuk masyarakat yang berkualitas, kreatif, dan memiliki produktivitas dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, maka sangat penting untuk dimulai sejak tingkat sekolah dasar dengan merancang kegiatan belajar yang menarik. Pendidikan merupakan upaya kesadaran yang dilakukan untuk memberdayakan manusia dengan semua potensinya. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar yang termasuk ke dalam pendidikan formal pertama (Rosalina & Sanoto, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menciptakan individu yang berkualitas, memiliki kreativitas dan inovasi yang dapat mengikuti perkembangan. Pendidikan formal pertama yang dapat mengantarkan individu dalam memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam beradaptasi dengan perkembangan adalah dengan menempuh pendidikan sekolah dasar. Sekolah memainkan peran yang sangat penting dan mencolok dalam proses pembelajaran, memiliki kedudukan strategis dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, peran pendidikan di sekolah menjadi krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal, sesuai dengan harapan yang diinginkan (Handayani, 2022b).

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan formal pertama yang harus ditempuh setiap anak. Pada sekolah dasar pembelajaran harus dilakukan dengan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Karena pada dasarnya, karakter anak-anak usia sekolah dasar adalah mereka masih suka bermain. Sehingga diperlukan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dapat memotivasi anak untuk belajar. Untuk mencapai semua itu, diperlukan kreativitas dari semua pihak dalam pendidikan yaitu guru dan siswa, terutama guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (A. R. Putri et al., 2021) bahwa peran guru sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan misalnya guru sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi siswa, khususnya dalam aspek kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Ini karena interaksi langsung antara guru dan siswa yang menjadi kunci guru dalam melakukan pemahaman bahwa setiap anak memiliki keistimewaan dan memiliki keunikan sejak lahir.

Menurut (Suhaya, 2016) Kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang mencakup komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru dan belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Santrock dalam (F. A. Putri et al., 2020) kreativitas adalah kemampuan untuk merumuskan pemikiran dengan pendekatan yang baru dan tidak konvensional, menghasilkan solusi unik untuk mengatasi berbagai masalah. kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, menyelesaikan masalah, dan memiliki tujuan tertentu. Dalam konteks seni, kreativitas diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk menciptakan karya seni sebagai hasil dari ekspresi dalam berkreaitivitas (Surbakti et al., 2019).

Menurut Andi dalam (F. A. Putri et al., 2020) kreativitas memberikan manfaat besar bagi kehidupan dan perkembangan jiwa anak-anak. Pertama, melalui kreativitas, mereka merasakan kesenangan dan kepuasan pribadi yang tinggi karena dapat menciptakan sesuatu sendiri. Kedua, menjadi kreatif merupakan aspek penting untuk membuat permainan mereka lebih menyenangkan, membuat mereka merasa bahagia dan puas. Ketiga, dalam mencapai prestasi, kreativitas menjadi alat penting untuk meraih keberhasilan di bidang yang memiliki makna bagi mereka. Terakhir, nilai kepemimpinan juga diperoleh melalui kreativitas, membantu anak-anak belajar memberi usulan dan bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam kelompok bermain mereka. Sehingga kreativitas sangat penting untuk dikembangkan anak sejak usia sekolah dasar.

Harahap dalam (Marlina & Mayar, 2020) berpendapat bahwa meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut, pertama, mengadakan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak, memotivasi mereka untuk berpartisipasi. Kedua, menyajikan beragam media pembelajaran kreatif sesuai dengan perkembangan dan potensi anak. Ketiga, menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik individu anak. Keempat, mengintegrasikan model pembelajaran terbaru untuk merangsang kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Langkah-langkah tersebut akan sulit terwujud tanpa bantuan dari guru. Dalam hal ini, sebelum meningkatkan kreativitas pada anak, maka seorang guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat membentuk dan menciptakan pembelajaran yang membuat anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Mata pelajaran seni rupa di sekolah dasar dapat menjadi salah satu yang dapat meningkatkan kreativitas anak. (A. R. Putri et al., 2021) berpendapat bahwa salah satu bidang pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian guru adalah seni rupa di sekolah dasar. Untuk mengasah keterampilan kreativitas siswa, pentingnya pembelajaran seni rupa di sekolah sebagai bentuk pendidikan seni yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, sensitivitas anak terhadap estetika, dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat melalui karya seni.

Seni rupa dapat dikemas menjadi sebuah mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Karakter yang dimiliki anak usia sekolah dasar adalah mereka masih suka belajar sambil bermain. Seni rupa adalah pelajaran yang mengajak anak untuk menciptakan sebuah karya 2 dimensi atau 3 dimensi. Anak dapat bermain dengan unsur-unsur yang ada pada seni rupa, misalnya garis, bidang, dan tekstur. Tidak hanya itu, anak juga dapat bermain dengan warna-warna yang ada dan mengeksplorasi warna dengan menggabungkannya menjadi warna baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sandi, 2020) bahwa pembelajaran seni rupa di lingkungan sekolah dasar mendorong siswa agar lebih kreatif dan produktif. Ini terlihat dari anak-anak yang cenderung menyukai bermain, di mana pelajaran seni rupa menjadi cara bermain sambil belajar.

Pembelajaran seni rupa dapat berjalan dengan maksimal tidak terlepas dari peran pendidik yaitu guru. Seorang guru harus memiliki keterampilan, yaitu keterampilan dalam mengajarkan seni rupa dalam berbagai jenis baik itu 2 dimensi atau 3 dimensi. Sehingga pelajaran seni rupa tidak hanya selalu berpusat pada menggambar saja, melainkan siswa juga dapat menciptakan suatu karya lain seperti mozaik, kolase, atau anyam. Menurut Suhandani & Julia dalam (Sari et al., 2017) seni rupa dengan keterbatasan keterampilan pendidik akan membuat siswa hanya difokuskan pada keterampilan menggambar, tanpa mempertimbangkan ragam karya seni rupa lain yang dapat dieksplorasi. Kendala peralatan juga menjadi hambatan yang tak terelakkan dalam pengajaran seni rupa. Disayangkan jika pendidik tidak dapat mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan seni secara menyeluruh. Dengan kata lain, diperlukan pengembangan kompetensi guru agar siswa dapat meraih potensi seni mereka secara optimal (Handayani, 2022a).

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar identik dengan menggambar. Namun, masih banyak ragam karya seni rupa lain, salah satunya adalah anyaman. Anyaman adalah karya seni rupa 3 dimensi yang dibuat dengan cara selang-seling. Anyaman adalah seni kerajinan khas Indonesia, di mana proses menganyam melibatkan pembuatan karya seni dengan mengatur bilah atau lembaran secara tindh, menindh, dan silang-silang menggunakan tangan (Wardani & Bariyyah, 2023). Sedangkan menurut Lathifah Hasanah dalam (Yusnita et al., 2022) menganyam merupakan suatu aktivitas mengaitkan pita yang diatur sesuai dengan arah dan pola tertentu. Suatu teknik mengaitkan lungsi dan pakan juga dapat dikatakan sebagai pengertian dari menganyam. Lungsi merupakan pita yang posisinya sejajar dengan penganyam, sedangkan pakan merupakan pita yang diselipkan secara melintang atau berlawanan arah dari lungsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas siswa dalam membuat kerajinan seni anyaman berbahan dasar kain flannel. Pembelajaran seni rupa anyaman dapat dikembangkan menjadi anyaman dengan berbahan dasar kain flannel. Anyaman kain flannel ini dibuat dengan berbagai motif yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan seperti penelitian mengenai kreativitas dalam pembelajaran seni melalui kegiatan kolase yang dilakukan oleh Aprien Rahma Putri, Benny Aulya Rahman, Mesi Yulia Sri Insani, dan Farida Mayar dengan judul “Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi” yang dimuat dalam Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran seni melalui kegiatan kolase membuktikan dapat meningkatkan kreativitas pada siswa sekolah dasar (A. R. Putri et al., 2021). Penelitian ini juga didukung oleh Hasanatul Fitri, Arespi Junindra, Desyandri, dan Farida Mayar dengan judul “Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar” yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran SBdP dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar yang meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari (Fitri et al., 2022).

Berdasarkan kajian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Siswa dalam Membuat Karya Seni Rupa Anyaman Kain Flanel” dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam membuat kerajinan seni rupa anyaman berbahan dasar kain flanel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naratif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan secara rinci karakteristik, konteks, dan dinamika dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, data kualitatif naratif menjadi landasan utama penelitian. Informasi ini diperoleh melalui lembar observasi, yang memungkinkan peneliti untuk merekam detail, nuansa, dan aspek penting lainnya yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan tiga pendekatan berbeda untuk memastikan keakuratan dan kevalidan informasi. Observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap situasi atau kejadian yang diamati. Wawancara memberikan dimensi tambahan dengan memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, membuka ruang bagi pemahaman lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi juga menjadi sumber data penting, memastikan keberlanjutan dan keakuratan informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian.

Secara keseluruhan, pendekatan deskriptif naratif dan penggunaan teknik triangulasi memberikan kerangka metodologis yang kokoh untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan cermat, memastikan keberagaman sumber data dan kualitas informasi yang dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Karangampel pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam membuat kerajinan seni anyaman berbahan dasar kain flannel. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang mencakup kegiatan praktik, hasil karya, dan presentasi:

1. Kegiatan Praktik



Gambar 1 Kegiatan praktik membuat anyaman

Saat kegiatan praktik, siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Mereka tidak hanya memahami teknik dasar menganyam, tetapi juga mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menciptakan desain. Beberapa siswa menunjukkan inovasi dengan menciptakan pola yang agak rumit, menambah dimensi artistik pada karya mereka. Selain itu, siswa juga sudah dapat mengkombinasikan warna pada desain/pola yang sudah dibuatnya dengan cukup baik.

Hasil karya siswa menunjukkan kemajuan teknis, dengan siswa mampu menciptakan pola dan bentuk yang menarik. Warna yang digunakan menciptakan kontras yang menambah keindahan karya.

2. Deskripsi Hasil Karya

Berikut ini disajikan karya siswa kelas V SD Negeri 3 Karangampel. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak berjumlah 8 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok. Adapun deskripsi hasil karya kerajinan seni anyaman berbahan dasar kain flannel adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil karya anyaman siswa

Dari gambar di atas merupakan hasil karya anyaman yang dibuat oleh siswa menggunakan kain flannel. Karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk, mulai dari bentuk buah anggur, buah jeruk, bentuk topi, dan juga bentuk gaun. Dalam pembuatan karya tersebut siswa memanfaatkan berbagai warna kain flannel. Yang pertama, bentuk buah anggur terdiri dari warna ungu, orange, abu-abu, biru muda dan biru tua. Kedua, bentuk buah jeruk menggunakan warna orange, merah, biru muda, hijau, kuning, dan pink. Ketiga, bentuk topi menggunakan warna biru tua, kuning, merah, pink, dan biru muda. Keempat, bentuk gaun menggunakan warna coklat, biru muda, orange, dan merah.

3. Presentasi Hasil Karya



Gambar 3 Presentasi Hasil Karya

Saat presentasi berlangsung siswa secara cukup aktif menunjukkan hasil karya mereka ke teman-teman yang lain dengan cukup percaya diri. Siswa mampu menjelaskan inspirasi atau ide dalam membuat desain/pola yang mereka buat. Siswa juga dapat mengungkapkan perasaan mereka seperti senang, antusias, dan susah saat membuat anyaman kain flannel tersebut. Selain itu, siswa yang lain juga dapat mengungkapkan pendapat atau umpan balik mereka terhadap kelompok yang

presentasi, misalnya memberi tepuk tangan sebagai apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju presentasi.

### **Analisis Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa Menganyam**

Mempelajari seni rupa di Sekolah Dasar memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak, terlihat dari perubahan karakteristik dan kemampuan motorik siswa. Siswa SD memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir mereka melalui penciptaan karya seni baru. Menurut Yeni Rachmawati (2011) dalam , proses kreatif hanya terjadi melalui masalah yang mengilhami lima perilaku kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Parnes (dalam Sandi, 2022). 1) *Fluency* (kelancaran), yakni kemampuan menyampaikan ide serupa untuk menyelesaikan masalah; 2) *Flexibility* (keluwesan), yakni kemampuan menghasilkan berbagai ide untuk memecahkan masalah di luar kategori biasa. Siswa menghadapi kendala ide baru dalam proses menganyam kain flanel, sehingga memerlukan pendampingan baik dari anggota kelompok maupun guru kelas; 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik; 4) *Elaboration* (keterperincian), yakni kemampuan menyajikan ide secara terperinci; 5) *Sensitivity* (kepekaan), yakni kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi; 6) Pada tahap *Fluency*, setiap siswa memberikan ide dalam kelompoknya, menghasilkan ide yang berbeda antar kelompok; 7) *Flexibility* muncul saat siswa menghadapi kendala ide baru dalam proses menganyam kain flanel, membutuhkan pendampingan dalam proses; 8) *Originality* tercermin saat kelompok menciptakan karya tanpa melihat media atau masukan eksternal. *Elaboration* terjadi melalui ide baru dalam teknik pembuatan batik jumputan; 9) *Sensitivity* teramati saat guru memberikan materi dan arahan, namun siswa harus memecahkan masalah teknis pembuatan anyaman kain flanel tanpa melupakan instruksi.

Berdasarkan analisis kreativitas siswa dengan sembilan indikator tersebut diperoleh bahwa masih terdapat sebagian besar siswa di SD Negeri 3 Karangampel telah menggambarkan kreativitas luar biasa melalui karya seni menganyam kain flanel. Observasi terhadap sejumlah siswa yang memenuhi kriteria dalam lembar observasi kreativitas seni menganyam kain flanel menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Namun, sebagian kecil siswa masih memerlukan dorongan tambahan untuk memunculkan kreativitas mereka dalam berkarya seni menganyam dengan menggunakan kain flanel. Upaya lebih lanjut dalam memberikan motivasi dan panduan dapat menjadi kunci untuk membantu mereka mengeksplorasi potensi kreatif mereka sepenuhnya.

Terkait dengan kurangnya kreativitas pada sebagian siswa kelas V di SD Negeri 3 Karangampel, salah satu faktor penyebabnya adalah aspek internal dari diri siswa. Beberapa di antara mereka masih merasa takut untuk mencoba hal-hal baru, yang secara signifikan dapat menjadi penghambat bagi perkembangan kreativitas mereka. Dengan memahami dan mengatasi ketakutan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih leluasa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka dalam seni menganyam kain flanel.

### **SIMPULAN**

Kreativitas membawa manfaat besar bagi kehidupan dan perkembangan intelektual anak. Pertama, melalui kreativitas, mereka merasakan kegembiraan dan kepuasan pribadi yang luar biasa karena mampu menciptakan sesuatu sendiri. Kedua, kreativitas merupakan aspek penting untuk membuat permainan mereka lebih menarik, membuat mereka merasa senang dan puas. Ketiga, untuk mencapai kesuksesan, kreativitas menjadi alat penting untuk mencapai kesuksesan di bidang yang berarti bagi mereka. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting untuk dikembangkan anak sejak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri 3 Karangampel telah menggambarkan kreativitas dalam menganyam kain flannel. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan dorongan tambahan agar kreativitasnya dapat muncul.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan untuk semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penelitian ini berjalan dengan baik hingga selesai. Untuk kepala sekolah SD 3 Karangampel, guru kelas 5, bapak dosen pengampu dan siswa-siswi kelas 5 SD 3 Karangampel.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082–11088.
- Handayani, L. (2022a). Fenomena Pergelaran Seni Pertunjukan Era Media Baru Sebagai Roll Model Pembelajaran Seni Budaya Di Sman 5 Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(1), 1–13.  
<http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/view/240%0Ahttp://jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/download/240/190>

- Handayani, L. (2022b). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Seni Budaya ( Musik) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping Melalui Aplikasi Mind Maple Pada Siswa Kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, Vol. 1(1), 14–23.
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Putri, A. R., Rahman, B. A., Insani, M. Y. S., & Mayar, F. (2021). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 102–112. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.112928>
- Putri, F. A., Rahmawati, & Suyadi. (2020). Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4603>
- Rosalina, M., & Sanoto, H. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas II di SD Negeri Pulutan 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 34–46.
- Sandi, N. V. (2020). Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 79–87.
- Sandi, N. V. (2022). Analisis kreativitas siswa dalam teknik pembuatan Batik Jumputan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(2), 220–239. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2556>
- Sari, I. M., Julia, & Syahid, A. A. (2017). Kajian Pembelajaran Karya Seni Rupa Anyaman Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 491–500.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15.
- Surbakti, T. I. P., Zulkifli, Z., Atmojo, W. T., & Mesra, M. (2019). Analisis Kreativitas Siswa Kelas III SD Swasta Yayasan Wanita Kereta Api “YWKA” Medan Dalam Pembelajaran Menggambar Binatang. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 182–186. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12999>
- Wardani, I. K., & Bariyyah, I. Q. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Anyaman Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1515–1529.
- Yusnita, Y., Kencana, R., Hasnawati, H., Muhammadiyah, M., Zulkifli, Z., & Zulkarnainsyah, Z. (2022). Pelatihan Keterampilan Menganyam Tingkat Dasar pada Mahasiswa PIAUD STAI Auliaurasyidin Tembilahan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.521>